

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian psikometri yang mengembangkan sebuah alat ukur berupa skala kesantunan pergaulan dalam budaya Melayu Riau. Konstruk yang digunakan untuk skala kesantunan pergaulan dalam budaya Melayu Riau ini diperoleh dari *preliminary study* yang berupa revid literatur dan wawancara dengan 3 orang budayawan Melayu mengenai interpretasi syair yang menggambarkan kesantunan pergaulan dalam budaya Melayu. Peneliti membuat butir-butir aitem dalam skala berdasarkan hasil revid literatur dan wawancara tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Azwar (2009) populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang hendak dikenai generalisasi, kelompok subjek ini yang harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakannya dengan kelompok yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yang berjumlah 691 orang. Selanjutnya, menurut Azwar (2009) sampel adalah sebagian dari populasi karena sampel merupakan bagian dari populasi tentu sampel tersebut harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas psikologi UIR dari semester 2, 4, 6 dan 8, serta masih aktif sebagai

mahasiswa di Fakultas Psikologi UIR pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 120 orang.

Peneliti menentukan jumlah sampel dengan merujuk pada pendapat Azwar (2012) yang menjelaskan bahwa secara tradisional statistika menganggap jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Kemudian dalam analisis aitem dan estimasi parameter tes, jumlah sampel perlu lebih banyak lagi, sementara dalam *tryout* diperlukan sampel besar karena akan dilakukan estimasi terhadap parameter aitem dan parameter tes. Namun demikian untuk penelitian, sampel tidak selalu perlu berukuran besar sepanjang memenuhi syarat untuk penggunaan teknik analisis tertentu.

Teknik analisis yang terkait dengan penjelasan di atas adalah teknik *Exploratory Factor Analysis* dengan asumsi indeks Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) *Measure of Sampling Adequacy* untuk menjelaskan kecukupan sampel, yaitu apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 maka dapat disimpulkan analisis faktor tepat digunakan (Bilson, 2005).

3.3. Teknik Sampling

Menurut Hasan (2002) sampling merupakan cara yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian. Untuk menentukan hubungan jumlah sampel yang akan diambil, maka dapat menggunakan beberapa teknik sampling, salah satunya adalah yaitu teknik *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi,

simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, dan cluster sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *disproportionate stratified random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara kurang atau tidak proporsional (Hasan, 2002). Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dari setiap semester secara random dengan undian. Adapun sebaran sampel dalam melakukan *tryout* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1. Sebaran Sampel Penelitian

Semester	Jumlah Subjek
2	34
4	43
6	28
8	15
Jumlah	120

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengembangkan konsep kesantunan pergaulan dalam budaya Melayu Riau serta pengembangan alat ukurnya, adapun prosedur dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari 2 tahapan, yaitu (1) *preliminary study* dan (2) pengembangan alat ukur, sebagaimana penjelasan di bawah ini.

3.4.1. *Preliminary Study*

Prosedur yang dilakukan dalam *preliminary study* terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) menghimpun dan memilih konsep-konsep kesantunan pergaulan dari buku dengan kata kunci kesantunan pergaulan; (2) konsep yang

didapatkan adalah berupa ungkapan-ungkapan yang akan diinterpretasi oleh tiga orang ahli yang bersuku Melayu; (3) peneliti menyimpulkan hasil interpretasi tersebut untuk kembali disepakati oleh para ahli; dan (4) konsep yang telah disepakati akan diterjemahkan sebagai aitem-aitem dalam membuat alat ukur.

3.4.2. Pengembangan Alat Ukur

Pengembangan alat ukur terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) penulisan aitem; (2) uji validitas isi; (3) analisis daya diskriminasi aitem; (4) uji validitas konstruk dengan *Exploratory Factor Analysis*; dan (5) uji reliabilitas dengan metode konsistensi internal.

3.4.2.1. Penulisan Aitem

Konsep kesantunan pergaulan dalam budaya Melayu Riau yang diperoleh peneliti dari kesepakatan para ahli diterjemahkan ke dalam aitem-aitem yang dapat menggambarkan kesantunan pergaulan dalam budaya Melayu Riau. Penulisan aitem dilakukan dengan mengacu pada kaidah-kaidah dalam penulisan aitem.

3.4.2.2. Uji Validitas Isi

Aitem-aitem yang telah dituliskan oleh peneliti selanjutnya akan dinilai kembali oleh ahli yang merupakan dua orang ahli yang bersuku Melayu dan satu orang ahli psikometri untuk melakukan *expert judgement*. Peneliti akan melakukan perbaikan bila terdapat aitem-aitem yang kurang relevan maupun tidak relevan dengan konsep kesantunan pergaulan serta merujuk pada nilai Aiken's V.

Bila aitem-aitem memiliki nilai Aiken's $V > 0,667$ maka aitem akan digunakan dalam skala. Peneliti juga melibatkan lima orang subjek yang berasal dari populasi penelitian untuk menilai sejauh mana bahasa-bahasa dalam aitem dapat dimengerti oleh subjek dan melakukan beberapa perbaikan pada bahasa dalam aitem bila diperlukan.

3.4.2.3. Analisis Aitem

Setelah melakukan perbaikan pada skala kesantunan pergaulan dalam budaya Melayu Riau, peneliti melakukan uji coba terhadap 120 orang mahasiswa Fakultas Psikologi dan menganalisis data yang diperoleh dari uji coba tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis aitem-aitem yang terdapat didalamnya dengan uji daya diskriminasi aitem dengan merujuk pada nilai *corrected item total correlation* berdasarkan hasil uji dengan aplikasi SPSS. Uji daya diskriminasi aitem bertujuan untuk melihat perbedaan aitem-aitem yang telah disusun. Peneliti menggunakan aitem-aitem dengan nilai uji daya beda $> 0,3$ atau sedikit toleransi dengan nilai uji daya beda aitem $> 0,25$. Aitem-aitem yang memenuhi syarat akan digunakan dalam skala, sementara aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat akan digugurkan.

3.4.2.4. Uji Validitas Konstruk

Aitem-aitem yang telah dianalisis kemudian di uji validitas konstruknya dengan analisis faktor yang disebut dengan *exploratory factor analysis* (EFA). Prosedur dalam uji validitas konstruk terdiri dari lima tahapan, yaitu (1) mencari

nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling*) dan *Bartlett's test of sphericity* untuk melihat kecukupan sampel; (2) menggunakan metode *principal component analysis* dengan *varimax rotation* untuk memperoleh *loading factor* setiap aitem; (3) menggugurkan aitem yang memiliki *cross-loading*, aitem yang memiliki kurang dari tiga aitem dalam satu faktor, dan aitem yang memiliki nilai *factor loading* $< 0,4$; (4) memanipulasi jumlah faktor bila diperlukan untuk memperoleh model yang *fit*; dan (5) melakukan penamaan untuk setiap faktor yang diperoleh.

3.4.2.5. Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan teknik uji reliabilitas konsistensi internal dengan rumusan *Alpha Cronbach* dengan rentang pada angka 0 sampai dengan 1. Asumsinya adalah semakin tinggi koefisien mendekati angka 1 maka berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi (Azwar, 2009).